

**RELEVANSI ANTARA MEMAHAMI DAN MEMPELAJARI KANJI
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA UNSADA**

SKRIPSI



NURFATIMAH DARAJAT

10110143

PROGRAM STUDI JURUSAN JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

**RELEVANSI ANTARA MEMAHAMI DAN MEMPELAJARI KANJI
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA UNSADA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



NURFATIMAH DARAJAT

10110143

PROGRAM STUDI JURUSAN JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

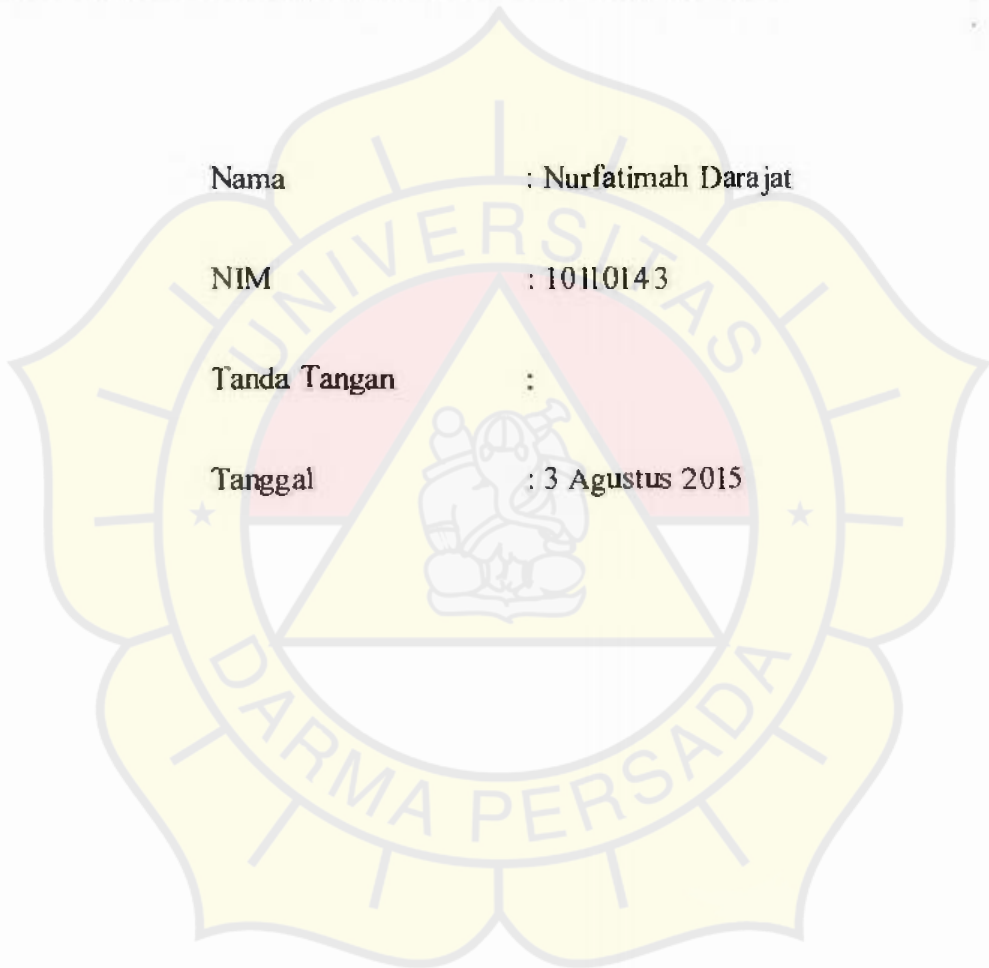
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurfatimah Darajat

NIM : 10110143

Tanda Tangan :

Tanggal : 3 Agustus 2015



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nurfiatimah Darajat

NIM : 10110143

Program Studi : S1

Judul Skripsi : Relevansi antara Memahami dan Mempelajari Karji
dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Mahasiswa
UNSADA

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di
hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015 pada Program
Studi S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S, MA

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, S.S, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (.....)

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S, MA (.....)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim (.....)

Disahkan pada hari tanggal 2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Hargo Saptaji, S.S., M.A

Dekan Fakultas Sastra

Syamsul Bachri, S.S., M.Si

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, S.S,M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra juga sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan sejak perkuliahan seminar hingga terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Hermansyah Djaya, S.S. MA selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca skripsi ini dan memberikan saran, solusi serta koreksi yang sangat berguna untuk saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Wakil Dekan I Fakultas Sastra dan selaku Ketua Sidang Skripsi.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S,M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung saya untuk merampungkan skripsi ini.
5. Bapak Juweni yang telah meminjamkan saya banyak buku untuk melengkapi skripsi saya ini.
6. Para Dosen Universitas Darma Persada yang sudah memberikan dukungan.
7. Segenap karyawan Universitas Darma Persada khususnya Pak Armel yang sudah banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Keluargaku tercinta terutama mama dan papa yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini. Serta kakak saya, Maya yang banyak membantu dalam mengoreksi kerapihan dari skripsi saya, adik saya Laela dan pacar saya Ade yang selalu memberikan dorongan dan semangat, membantu dikala saya sedang kesulitan, membuat saya selalu merasa tidak sendiri dan kuat untuk bisa menyelesaikan skripsi sampai akhir serta selalu antar-jemput kemana dan dimana saja saya berada.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, Resma, Eliza, Mita, Gersia, Deliza, yang selalu setia menemani, menyemangati, memberikan motivasi, mengkritik bahkan memarahi saya selama pembuatan skripsi ini. Terima kasih banyak.
9. Para junior angkatan 2011, 2012, dan 2013 Ayu, Cika, Alet, Melly serta anak himpunan dan BEM Fakultas Sastra yang telah memberikan dukungan moril dan setia menemani hari demi hari sebelum dan sesudah menyelesaikan skripsi ini dan membantu mengisi angket penelitian.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

Nurfiatimah Darajat

ABSTRAK

Nama : Nurfatimah Darajat
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Relevansi antara Memahami dan Mempelajari Kanji terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa UNSADA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya mempelajari kanji bagi para pembelajar bahasa Jepang terutama mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada. Dengan mengetahui dan mempelajari kanji, mahasiswa akan lebih mudah mengingat dan mempelajari bahasa Jepang yang tulisan nya tidak lepas dari kanji, tidak hanya itu, kemampuan berbicara bahasa Jepang (*kaiwa*) pun akan semakin membaik dikarenakan semakin banyak kata-kata dalam bahasa Jepang yang dipelajari, semakin banyak pula perbendaharaan kata yang kita miliki untuk diaplikasikan pada percakapan bahasa Jepang.

Kata kunci:
Kanji, Kaiwa, Mahasiswa

概略

名前 : ヌルファティマーダラジャット
文学部 : 日本文学
題名 : 漢字の能力と会話の能力にある関係

この研究の目的はダルマプルサダ大学生に会話の能力に対して、漢字を学ぶ利益を知るための研究である。漢字を勉強すると、日本語の勉強が楽になる。日本語の文字で大事な文字は漢字である。漢字を勉強したら、いろいろな日本語も覚えやすくなる。たくさんの言葉を覚えれば、日本語の会話も上手になる。

キーワード
漢字、会話、大学生

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Sejarah Munculnya Huruf di Jepang	11
B. JLPT (Japanese Language Proficiency Test)	15
1. N1	17
2. N2	17
3. N3	18
4. N4	18
5. N5	19
a. Fungsi dan Peran JLPT dalam penilaian kemampuan bahasa Jepang	20
b. Metode Pengajaran Bahasa Jepang di Universitas Darma Persada	22
C. Manfaat Belajar Kanji	26
D. Landasan Teori	28
1. Struktur Kanji	28
a. Kanji yang di gunakan sehari-hari oleh orang Jepang	28
b. Kanji yang digunakan oleh pelajar asing di Jepang	29
c. Kanji yang digunakan oleh pelajar Indonesia di Indonesia	29
2. Kaiwa	30

BAB III ANALISIS PENELITIAN	31
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan	48
B. Referensi	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan negara yang sangat kental dengan bermacam-macam kebudayaan. Kebudayaannya yang beragam tersebut membuat Jepang menjadi negara yang besar, bukan hanya dari segi teknologinya saja, tetapi kebudayaannya pun sangat kaya dan terus terjaga kelestariannya sampai di masa modern seperti ini. Orang Jepang sangat menghormati kebudayaan turun temurun dari leluhurnya, yang dibuktikan dengan terus menjaga dan memelihara kelestarian budaya nenek moyang mereka. Hal tersebut tidak lepas dari ketertarikan bangsa Jepang pada sejarah. Karena menurut mereka, tidak akan ada bangsa yang bisa maju, jika bangsa tersebut tidak melihat dan belajar dari sejarah.

Bangsa Jepang sangat bangga dengan bahasa mereka yaitu bahasa Jepang, karena banyak sekali bangsa-bangsa di dunia ini yang mempelajari tentang bahasa Jepang, termasuk mahasiswa mahasiswi Universitas Darma Persada (UNSADA) jurusan Sastra Jepang dan Bahasa Jepang (D3). Bahasa Jepang pun merupakan salah satu bahasa yang unik di dunia karena dalam penulisan nya tidak menggunakan alphabet tapi menggunakan huruf sendiri yaitu *Kanji dan Kana (katakana dan hiragana)*. *Kanji* secara harfiah berarti “aksara dari Han” , adalah aksara Tionghoa yang digunakan dalam bahasa Jepang. *Kanji* dulunya juga disebut *mana* (真名) atau *shinji* (真字) untuk membedakannya dari *kana*. Aksara *kanji* dipakai untuk melambangkan konsep atau ide (kata benda, akarkata kerja, akar kata sifat, dan kata keterangan). ([http://www.wikipedia.org/pengertian kanji](http://www.wikipedia.org/pengertian_kanji))

Sementara itu Hiragana (zaman dulu katakana) umumnya dipakai sebagai okurigana untuk menuliskan infleksi kata kerja dan kata-kata yang akar katanya ditulis dengan kanji, atau kata-kata asli bahasa Jepang. Selain itu, Hiragana dipakai menulis kata-kata yang sulit ditulis dan diingat bila ditulis dalam aksara kanji. Kecuali kata serapan, aksara kanji dipakai untuk menulis hampir semua kosakata yang berasal dari bahasa Tionghoa ataupun Jepang. Kenapa dalam bahasa Jepang menggunakan kanji dalam penulisannya? Semua itu tidak terlepas dari sejarah Jepang dan Tionghoa yang sangat panjang. Singkatnya, secara resmi, aksara Tionghoa pertama kali dikenal di Jepang lewat barang-barang yang diimpor dari Tionghoa melalui Semenanjung Korea mulai abad ke-5 Masehi. Sejak itu pula, aksara Tionghoa banyak dipakai untuk menulis di Jepang termasuk untuk prasasti dari batu dan barang-barang lain.

Sebelumnya di awal abad ke-3 Masehi, dua orang bernama Achiki dan Wani datang dari Baekje di masa pemerintahan Kaisar Ojin. Keduanya konon menjadi pengajar aksara Tionghoa bagi putra kaisar. Di Kyushu ditemukan stempel emas asal tahun 57 Masehi yang diterima sebagai hadiah dari Tiongkok untuk raja negeri Wa (Jepang). Dokumen tertua yang ditulis di Jepang ditulis keturunan imigran dari Tiongkok. Istana mempekerjakan keturunan imigran dari Tiongkok bekerja di istana sebagai juru tulis. Mereka menuliskan bahasa Jepang kuno yang disebut *yamato kotoba* dalam aksara Tionghoa. Selain itu, mereka juga menuliskan berbagai peristiwa dan kejadian penting.

Sebelum aksara kanji dikenal orang Jepang, bahasa Jepang berkembang tanpa bentuk tertulis. Pada awalnya, dokumen bahasa Jepang ditulis dalam bahasa Tionghoa dan dilafalkan menurut cara membaca bahasa

Tionghoa. Sistem *kanbun* (漢文) merupakan cara penulisan bahasa Jepang menurut bahasa Tionghoa yang dilengkapi diakritik. Sewaktu dibaca, tanda diakritik membantu penutur bahasa Jepang mengubah susunan kata-kata, menambah partikel, dan infleksi sesuai aturan tata bahasa Jepang.

Kanji pertama kali di Jepang di perkenalkan pada abad ke-5 M. Para golongan atas Jepang belajar serius tentang bahasa Cina, pemerintahannya, agama, dan mengadopsi perspektif baru, mereka mengadopsi 1000 kata dan menuliskannya dengan kanji. Dokumen resmi yang paling awal ditulis dengan bahasa Cina, dan untuk waktu yang lama, bahasa Cina telah dipertimbangkan sebagai bahasa yang mendidik. Orang Jepang juga menggunakan kanji dalam menulis puisi dan prosa. Ini sangat problematik jika dilihat bahwa bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Cina tetapi orang Jepang mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelafalan baru bahasa Jepang pada kanji tersebut, dan dengan menggunakan beberapa kanji sebagai karakter fonetik untuk mengekspresikan kata dalam bahasa Jepang asli, dan bagian tata bahasa dalam menulis. (G.Stout, Timothy. *Japanese Hiragana & Katakana for beginners*:2014)

Selanjutnya berkembang sistem *man'yogana* yang memakai aksara Tionghoa untuk melambangkan bunyi bahasa Jepang. Sistem ini dipakai dalam antologi puisi klasik *Man'youshu*. Sewaktu menulis *man'yogana*, aksara Tionghoa ditulis dalam bentuk kursif agar menghemat waktu. Hasilnya adalah *Hiragana* yang merupakan bentuk sederhana dari *man'yogana*. *Hiragana* menjadi sistem penulisan yang mudah dikuasai wanita. Sementara itu, *katakana* diciptakan oleh biksu yang hanya mengambil sebagian kecil coretan dari sebagian karakter kanji yang dipakai dalam *man'yogana*.

Dari hal itu, ada suatu keharusan bagi semua orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang untuk juga mempelajari Kanji. Tidak terkecuali untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang sedang belajar bahasa Jepang di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual karena berada ditingkat paling atas dari dunia pendidikan.

Mahasiswa yang belajar bahasa Jepang di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada (UNSADA) sudah mengenal kanji baik cara membaca maupun cara menulisnya dari semester awal. Tetapi, kenyataannya banyak sekali mahasiswa semester 6 dan 8 Sastra Jepang UNSADA lebih menyukai menulis dengan Hiragana dan Katakana dibandingkan dengan menulis kanji. Padahal seharusnya, para mahasiswa Sastra Jepang Unsada yang sudah semester 6 dan 8 menuju kelulusan sudah memiliki perbendaharaan kanji yang banyak.

Tapi, apakah semua mahasiswa UNSADA seperti itu? Apakah ada mahasiswa Sastra Jepang UNSADA lebih menyukai menulis kanji dibandingkan Hiragana dan Katakana? Apakah semua mahasiswa Sastra Jepang Unsada mampu membaca dan menulis kanji dengan baik dan benar setara dengan tingkat *JLPT* level 3? Sejauhmana kemampuan rata-rata mahasiswa semester 6 dan 8 Sastra Jepang Unsada dalam membaca dan menulis kanji, dan apakah mereka lebih menyukai membaca dan menulis Hiragana dibandingkan dengan membaca dan menulis Kanji? dan Apakah

mahasiswa jurusan sastra Jepang semester 6 dan 8 UNSADA sudah memiliki sertifikat JLPT level 3 atau sekarang disebut N3 sesuai standar yang dimiliki kampus?

Menurut mereka, pentingkah mengikuti tes kemampuan berbahasa Jepang tersebut? Hal-hal tersebutlah yang sangat menjadi perhatian penulis. Terutama, mahasiswa semester 6 dan 8 merupakan pedoman pengukuran kualitas dari pengajaran yang telah mereka terima selama kurang lebih 4 tahun belajar bahasa Jepang di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Apakah menurut mereka lebih penting ahli dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang (kaiwa) dibandingkan dengan menulis dan membaca kanji? Apakah pekerjaan yang diharapkan mahasiswa sastra UNSADA setelah mereka lulus, dan apakah ada hubungannya dengan bahasa Jepang? dan apakah ada jaminan jika telah mendapatkan sertifikat JLPT level 2 dan 3 akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan? Dari sana kita akan mengetahui apa sebenarnya tujuan dari mahasiswa sastra Jepang UNSADA mempelajari bahasa Jepang.

Kebalikannya, jika bangsa Jepang sangat menghargai sejarah, apakah semua orang Jepang mengetahui tentang sejarah dari huruf-huruf Jepang tersebut? Dibandingkan dengan orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang, sudah pasti orang Jepang lebih banyak bisa membaca dan menulis kanji, tetapi apakah masih ada kanji yang tidak bisa dibaca oleh orang Jepang itu sendiri? Apakah pendapat orang-orang Jepang terhadap orang Indonesia yang belajar bahasa Jepang? Fenomena-fenomena tersebut juga lah yang menarik hati penulis untuk melakukan observasi (penelitian) tentang sejauhmana peranan dari mengetahui dan mempelajari sejarah bagi mahasiswa sastra Jepang UNSADA dalam belajar bahasa Jepang, dan bagi orang Jepang itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa:

1. Bangsa Jepang sangat menghargai sejarah sehingga kebudayaan nenek moyang tersebut masih sangat dijaga kelestariannya sampai sekarang termasuk huruf-huruf dalam bahasa Jepang
2. Aksara *kanji* berasal dari Tionghoa dan mengalami perkembangan di Jepang, lalu disusul dengan kemunculan huruf-huruf lainnya yaitu *hiragana* dan *katakana*
3. Tidak hanya *kanji*, mahasiswa Sastra Jepang UNSADA juga belajar tentang *hiragana* dan *katakana* (aksara dalam bahasa Jepang selain *kanji*) dan juga sejarahnya
4. Bagi mahasiswa menghafal dan mempelajari huruf *kanji* merupakan hal yang sulit
5. Kemampuan menulis dan membaca *kanji* dapat diukur secara akurat melalui media JPLT
6. Manfaat belajar menulis dan membaca *kanji* bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada terutama setelah lulus kuliah
7. Manfaat mempelajari *kanji* dan *kaiwa* (percakapan dalam bahasa Jepang) di kampus
8. Peranan mempelajari sejarah munculnya huruf-huruf di Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang UNSADA semester 6 dan 8 yang sedang mempelajari bahasa Jepang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis membatasi permasalahan pada penelitian terhadap peranan

mengetahui dan mempelajari sejarah huru-huruf di Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam mempelajari bahasa Jepang dan bagi orang Jepang itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengetahuan orang Jepang tentang sejarah munculnya tulisan di negara mereka, dan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis kanji
2. Sejauhmana peranan mengetahui dan mempelajari kanji terhadap kemampuan berbicara mahasiswa sastra Jepang smester 6 dan 8 Universitas Darma Persada
3. Apakah ada relevansi antara kemampuan membaca dan menulis kanji dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Apakah orang Jepang semuanya mengetahui tentang sejarah kanji dan apakah ada kanji yang tidak bisa di baca oleh orang Jepang
2. Peranan mempelajari sejarah munculnya huruf-huruf di Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang smester 6 dan 8 Universitas Darma Persada dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Jepangnya
3. Tujuan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada belajar bahasa Jepang

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan observasi langsung dengan media instrumen yang berupa angket online (dengan google drive) yang dibagikan penulis secara langsung kepada objek penelitian dengan menyebarkan link melalui media sosial penulis kepada 50 orang mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada semester 6 dan 8, serta 20 orang Jepang yang merupakan kerabat dari penulis.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Prof.Dr.Sugiyono.2010.Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit Alfabeta: Bandung)

Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum disuatu parameter.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafah positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

G. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan sebagai informasi bagi penulis
2. Merupakan referensi bagi peneliti selanjutnya
3. Mengetahui peranan mempelajari sejarah terutama mempelajari sejarah munculnya huruf-huruf di Jepang bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam mempelajari bahasa Jepang

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penulisan penelitian disusun oleh penulis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang kanji, metode pembelajaran bahasa Jepang di UNSADA, penjelasan tentang

JLPT, landasan teori dari penelitian dan perananan mempelajari kanji secara umum

BAB III: ANALISIS PENELITIAN

Menjelaskan pembahasan tentang analisis dari hasil angket yang berisi tentang pemahaman orang Jepang dan Indonesia tentang kanji, dan pentingnya mempelajari kanji bagi mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada.

BAB IV: SIMPULAN DAN REFERENSI

Berisikan tentang kesimpulan dari analisis penelitian yang telah dijabarkan oleh penulis, dan referensi bagi pembaca dan khususnya untuk jurusan sastra Jepang UNSADA agar kemampuan kanji mahasiswa nya bisa lebih baik lagi kedepannya.